

ABSTRAK

Hutan mangrove Desa Mojo di Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang adalah merupakan kawasan peruntukan pariwisata alam di wilayah pesisir yang memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro di Kabupaten Pemalang. Perda Nomor 3 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pemalang Tahun 2011 - 2031 telah membahas pengembangan mengenai hutan mangrove tersebut. Pengelolaan hutan mangrove Mojo dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat sekitar melalui kelompok tani lokal yang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Pemalang dan Lembaga OISCA (The Organization for Industrial, Spiritual and Cultural Advancement-International). Permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui bentuk keterlibatan masyarakat di dalam pengelolaan hutan mangrove di dalam pengelolaan hutan mangrove Desa Mojo.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove di Desa Mojo, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang melalui 3 variabel partisipasi Arnstein dengan 8 indikator mulai dari tingkatan manipulasi hingga kedaulatan rakyat. Metodologi yang digunakan adalah campuran deskriptif kuantitatif dan kualitatif (mixed methods) melalui pendekatan rasionalistik dan logika berpikir deduktif.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat partisipasi masyarakat Mojo dalam pengelolaan kawasan hutan mangrove berada pada tingkat ke-6 dari tangga partisipasi yaitu kemitraan atau partnership pada level terendah dan masih mendapat pengaruh dari tingkat partisipasi ke-5 yaitu penentraman/placation. Kegiatan yang dilakukan masyarakat Mojo masih bergantung pada pendanaan pemerintah dan OISCA. Peningkatan inisiatif dan kemauan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan mandiri belum ada.

Kata Kunci : Partisipasi, Pengelolaan, Hutan Mangrove

ABSTRACT

Mangrove forest in Mojo Village, Ulujami District, Pemalang Regency has an area used for nature tourism in coastal areas which provide protection the macro climate balance in Pemalang. The Regulation No.3/2011 about Pemalang Spatial Planning Year 2011-2031 have been discussing the mangrove forest development. Management of Mangrove forest in Mojo villages empowering by the local communities through farmer groups in cooperation with Local Governments and Institutions that called OISCA (The Organization for Industrial, Spiritual and Cultural Advancement-International). The research problem is want to know the forms of community involvement in the management of mangrove forests in Mojo Village.

This research was conducted with the aim of measuring the level of community participation in the management of mangrove forest in the Mojo village, District Ulujami, Pemalang City through 3 Arnsteins' variables of participation with 8 indicators ranging from levels manipulation to citizen power. The methodology used is mixed methods (quantitative and qualitative) with descriptive methods through rationalistic approach and logical deductive thinking.

The result is level of community participation in the management of Mojo villages' mangrove forest located on the 6th floor of participation stair, it is partnership with the lowest level and still under the influence of the 5th participation "Placation". Mojo's community activities still relies on Government dan OISCA funding. There are no improvement of initiative and willingness to develop activities independently.

Keywords: Participation, Management, Mangrove Forest